DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v5i3

Strategi Peningkatan Kualitas Pada UMKM Binaan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin Melalui Literasi dan Manajemen Keuangan Kewirausahaan

Sufi Jikrillah*[1], Meina Wulansari Yusniar[2], Doni Stiadi[3], Rusdayanti Asma[4], Redawati[5]
[1,2,3,4,5]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Lambung Mangkurat
*[1]Penulis korespondensi: sjikrillah@ulm.ac.id

Diterima: 18 Januari 2026/ Accepted: 22 Februari 2026

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a strategic role in supporting the regional economy, but are still faced with limited financial literacy and low business financial management capabilities. These problems have an impact on weak financial decision-making, limited access to capital, and low competitiveness of MSMEs in the digital economy era. This community service activity aims to improve financial literacy and entrepreneurial financial management skills through a structured training program for MSMEs fostered by the Banjarmasin City Cooperatives, Micro Enterprises, and Manpower Office. The method used is a participatory approach, which includes needs identification, practice-based face-to-face training, and post-training monitoring and evaluation. The results of the activity showed an increase in participants' understanding and skills, which was characterized by the ability of more than 80% of participants to compile business financial records independently and began to adopt non-cash transactions. This activity proves that strengthening financial literacy based on practical assistance is able to increase the professionalism and readiness of MSMEs in facing the transformation of the digital economy

Keywords: MSMEs; financial literacy; financial management; fintech; digital economy

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian daerah, namun masih dihadapkan pada keterbatasan literasi keuangan dan rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan usaha. Permasalahan tersebut berdampak pada lemahnya pengambilan keputusan finansial, keterbatasan akses permodalan, serta rendahnya daya saing UMKM di era ekonomi digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan manajemen keuangan kewirausahaan melalui program pelatihan terstruktur bagi UMKM binaan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin. Metode yang digunakan pendekatan partisipatif yang meliputi identifikasi kebutuhan, pelatihan tatap muka berbasis praktik, serta monitoring dan evaluasi pasca pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, yang ditandai dengan kemampuan lebih dari 80% peserta dalam menyusun pencatatan keuangan usaha secara mandiri dan mulai mengadopsi transaksi non-tunai. Kegiatan ini membuktikan bahwa penguatan literasi keuangan berbasis pendampingan praktis mampu meningkatkan profesionalisme dan kesiapan UMKM dalam menghadapi transformasi ekonomi digital.

Kata kunci: UMKM; literasi keuangan; manajemen keuangan; fintech; ekonomi digital

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keberadaannya terbukti mampu bertahan menghadapi berbagai krisis ekonomi yang melanda, sehingga penguatan sektor ini menjadi tanggung jawab bersama seluruh pihak, baik pemerintah, lembaga keuangan, perguruan tinggi, maupun masyarakat. Berdasarkan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan, UMKM memiliki klasifikasi yang jelas sesuai dengan skala dan kapasitas usahanya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan indeks sebesar 38,03 persen dalam studi tahun 2019. Dari total populasi Indonesia yang mencapai 285 juta jiwa, hanya 108 juta jiwa

yang dianggap telah melek keuangan. Apakah 108 juta orang ini juga melek komputer atau tidak, masih menjadi pertanyaan. Bank Indonesia, 2021 menemukan bahwa di antara pengguna internet, 171,7 juta orang juga melek finansial. Akibatnya, individu tidak dapat bertahan dalam transformasi digital industri jasa keuangan tanpa pengetahuan tentang uang dan teknologi. Pengetahuan, kemampuan, dan sikap terkait pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga membentuk apa yang dikenal sebagai literasi keuangan (Khan et al., 2022).

Literasi keuangan, sangat penting, dan masyarakat harus disadarkan akan hal ini oleh pemerintah dan lembaga-lembaga terkait. Di Indonesia, hanya 31,26% penduduk yang telah menggunakan layanan digital, dan hanya 35% penduduk yang melek keuangan di ranah digital. Dibandingkan dengan Singapura (86%), Malaysia (85%), dan Thailand (82%), indeks inklusi keuangan Indonesia pada tahun 2019 adalah 76%. (Hamzah et al., 2023). Kita memiliki tanggung jawab bersama untuk mengedukasi masyarakat Indonesia mengenai keuangan digital sehingga mereka dapat mengumpulkan dana untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan perekonomian mereka di era modern ini.

Secara ekonomi, UMKM memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yaitu sekitar 60,5%, serta menyerap sekitar 96,9% tenaga kerja dari total tenaga kerja nasional. Selain menjadi penyedia lapangan kerja utama, sektor ini juga berperan penting dalam menciptakan stabilitas sosial-ekonomi masyarakat berpendapatan menengah ke bawah. Di Kota Banjarmasin, data *Satu Data Banua Menuju Satu Data Indonesia*, 2023 mencatat terdapat 37.214 UMKM pada tahun 2022, terdiri atas 31.231 usaha mikro, 4.340 usaha kecil, dan 1.643 usaha menengah. Jumlah ini menunjukkan potensi besar bagi pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Namun demikian, hasil observasi dan diskusi awal dengan sejumlah pelaku UMKM di Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa banyak di antara mereka belum memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan usaha. Permasalahan yang umum ditemui antara lain pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha, tidak adanya pembukuan yang terstruktur, kurangnya pemahaman tentang arus kas dan permodalan, serta ketiadaan perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi ini berimplikasi pada kesulitan dalam menjaga stabilitas usaha, keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal, dan rendahnya kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar.

Selain itu, terbatasnya akses pelaku UMKM terhadap program pelatihan dan pendampingan, khususnya dari perguruan tinggi, turut memperburuk situasi ini. Padahal, perguruan tinggi memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi nyata melalui transfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan pendampingan manajerial yang aplikatif serta berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan manajemen keuangan para pelaku UMKM di Kota Banjarmasin.

Lebih lanjut, UMKM binaan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin menghadapi tantangan berupa keterbatasan pemahaman terhadap pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, dan pengelolaan arus kas. Selain itu, masih terdapat kekhawatiran dalam memanfaatkan layanan keuangan digital karena faktor kepercayaan dan keamanan, serta keterbatasan infrastruktur teknologi. Temuan ini sejalan dengan studi Mulyanti & Nurhayati, 2022 yang mengemukakan bahwa hambatan utama UMKM di Indonesia meliputi keterbatasan akses keuangan, kemampuan teknologi, kapasitas pemasaran, serta rendahnya *soft skill* sumber daya manusia.

Teknologi keuangan digital yang saat ini sedang menjadi tren di Indonesia dapat menjadi solusi bagi tantangan yang dialami oleh UMKM Binaan Dinas Koperasi Kota Banjarmasin. Pendanaan, transaksi non-tunai, pembayaran, dan aspek-aspek keuangan lainnya bisa mendapatkan manfaat dari teknologi finansial (Fintech) (Yasin, 2024). Penggunaan aplikasi keuangan digital agar UMKM lebih efisien dan profesional dalam

mengelola keuangan usahanya dan pembuatan rencana keuangan jangka panjang sehinnga UMKM memiliki arah dan tujuan bisnis yang jelas.

2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai respons terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan UMKM sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Metode ini dipilih untuk memastikan kesesuaian antara materi pelatihan dan kebutuhan riil mitra (Ridwan et al., 2022). Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan, untuk memetakan tingkat literasi keuangan dan tingkat pemanfaatan teknologi digital di kalangan pelaku usaha. Hasil identifikasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan rancangan materi pelatihan, sehingga isi kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan riil pelaku usaha.

Tahap berikutnya adalah implementasi pelatihan melalui metode tatap muka, yang difasilitasi oleh narasumber berkompeten di bidang keuangan, manajemen usaha, dan pemasaran digital. Materi pelatihan dirancang untuk memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan praktis peserta, mencakup:

1. Dasar-dasar literasi keuangan, meliputi pencatatan arus kas, pengelolaan utang-piutang, dan pemisahan antara keuangan pribadi serta usaha;
2. Manajemen keuangan digital, yang memperkenalkan peserta pada aplikasi pencatatan berbasis daring seperti *BukuWarung* dan perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud*;
3. Optimalisasi platform pemasaran digital, termasuk strategi promosi produk menggunakan media sosial, e-commerce, serta sistem pembayaran digital berbasis QRIS.

Kegiatan pelatihan dirancang secara interaktif dengan metode diskusi kelompok, studi kasus, serta simulasi penerapan pencatatan keuangan digital. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat keterlibatan peserta dan mempercepat pemahaman konsep. Selain itu, pelatihan juga mengedepankan praktik langsung agar peserta memperoleh pengalaman nyata dalam menggunakan teknologi keuangan digital (*fintech*). Kegiatan ini menekankan pentingnya kemampuan pengambilan keputusan berbasis data keuangan dalam konteks pengelolaan usaha (Kusumawati & Putri, 2023). Oleh karena itu, pelatihan tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga pada penerapan praktis dalam analisis laporan keuangan sederhana. Di sisi lain, pengenalan teknologi finansial (*fintech*) juga diberikan sebagai solusi akses keuangan alternatif bagi UMKM (Winarto, 2020). Melalui inovasi tersebut, pelaku usaha dapat memperoleh kemudahan dalam pengajuan pinjaman, sistem pembayaran digital, serta pencatatan transaksi yang lebih akurat dan transparan.

Untuk memastikan efektivitas program, kegiatan ini dilengkapi dengan monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan penyebaran kuesioner pascapelatihan guna menilai tingkat pemahaman peserta serta tingkat penerapan materi dalam kegiatan usaha masing-masing. Pendampingan lanjutan diberikan bagi peserta yang masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pencatatan keuangan digital maupun penggunaan aplikasi fintech. Dengan rancangan metode tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta mengenai literasi keuangan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v5i3

pengelolaan keuangan yang lebih profesional, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

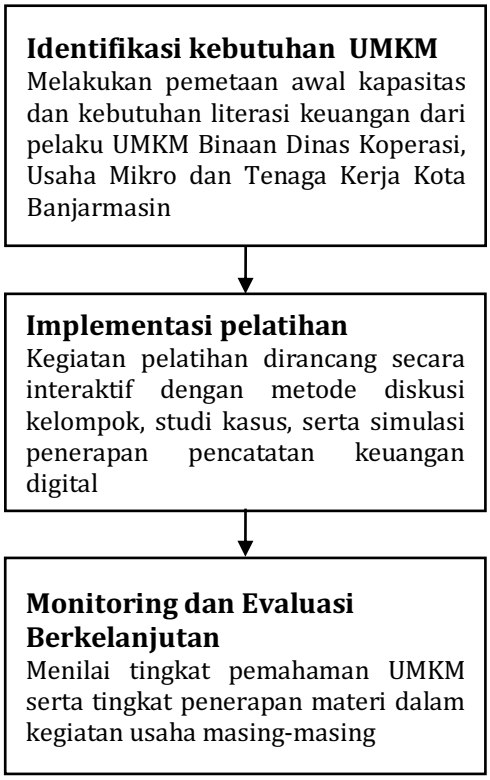

Gambar 1. Alur Implemetasi PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan secara langsung (tatap muka) dengan melibatkan lima orang anggota tim pelaksana, terdiri atas satu ketua dan empat anggota, serta menghadirkan narasumber ahli di bidang keuangan dan pemasaran digital. Pendekatan interaktif melalui metode diskusi dan tanya jawab diterapkan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Kegiatan ini difokuskan pada tiga pokok bahasan utama, yaitu: literasi keuangan dasar, pemanfaatan teknologi keuangan (*financial technology*), dan perencanaan keuangan jangka panjang.

1. Pentingnya literasi keuangan: Metode perkuliahan dan diskusi interaktif di mana UMKM akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui transfer pengetahuan dari narasumber diberikan materi pencatatan keuangan, pengelolaan utang dan piutang, serta pemisahan keuangan bisnis dan pribadi serta membantu UMKM dalam membuat sistem pencatatan sederhana (misalnya buku kas harian atau spreadsheet) yang terstruktur dan mudah dipahami.

2. Pengetahuan teknologi keuangan (Fintech): Tahap kedua difokuskan pada pengenalan dan penerapan teknologi keuangan digital. Peserta diperkenalkan pada berbagai jenis layanan *fintech*, antara lain sistem pembayaran digital, dompet elektronik (*e-wallet*), serta platform pembiayaan daring seperti *peer-to-peer lending*. Pelatihan disertai dengan pemutaran video tutorial dan simulasi transaksi digital untuk memberikan pengalaman praktis dalam menggunakan aplikasi tersebut. Melalui kegiatan ini, peserta

memahami bahwa penerapan *fintech* mampu membantu UMKM memperoleh akses permodalan alternatif, meningkatkan efisiensi transaksi, serta memperluas jangkauan pasar. Layanan seperti GoPay, OVO, dan ShopeePay dikenalkan sebagai contoh sistem pembayaran digital yang mudah digunakan dan memiliki tingkat keamanan tinggi. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan aplikasi pencatatan keuangan digital seperti *BukuWarung* dan *SME Accounting* yang memudahkan proses dokumentasi transaksi usaha.
3.Perencanaan keuangan jangka panjang: Memberikan pemahaman kepada UMKM tentang perencanaan keuangan jangka panjang yaitu dengan mendampingi UMKM membaut rencana keuangan jangka panjang seperti memberikan template proyeksi keuangan 3–5 tahun yang bisa diisi sendiri oleh UMKM, menyusun estimasi penjualan 3–5 tahun, strategi pembiyaan jangka panjang dengan modal internal, pinjaman bank, koperasi, fintech

Proses evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan terhadap peningkatan literasi keuangan dan penggunaan teknologi digital. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nyata tingkat pengetahuan dan keterampilan mitra UMKM setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, diperoleh gambaran sebagai berikut:
Sebelum kegiatan, tingkat pemahaman mitra UMKM terhadap pencatatan keuangan dan pengelolaan arus kas serta penggunaan teknologi digital berada pada rata-rata skor 45 dari 100, yang menunjukkan rendahnya pemahaman dasar keuangan usaha. Setelah kegiatan pengabdian, skor pemahaman meningkat menjadi rata-rata 82 dari 100, atau mengalami peningkatan sebesar 37 poin. Lebih dari 80% peserta mampu mengimplementasikan pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas secara mandiri serta mulai mengadopsi metode pembayaran non-tunai dalam aktivitas bisnis mereka. Pendampingan lanjutan diberikan kepada peserta yang masih mengalami kesulitan teknis dalam mengoperasikan aplikasi keuangan digital. Upaya ini dilakukan agar peningkatan literasi keuangan tidak bersifat sementara, tetapi menjadi bagian dari perubahan perilaku keuangan yang berkelanjutan (Meliza et al., 2023)(Budiutono, 2023).

Tabel dan Gambar

Gambar 2. Pengabdian kepada Masyarakat

Berlokasi di Jalan Awang Bahagia NO 1 RT 48, Kelurahan Pangeran, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 3. Ceramah tentang Literasi Keuangan

Gambar 3 menggambarkan distribusi materi pelatihan, dan pendampingan literasi keuangan dan manajemen keuangan kepada para UMKM Binaan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin. Membantu melakukan pencatatan keuangan sederhana, pembelian dan pembayaran menggunakan perangkat seluler, termasuk QRIS, E-Walet, dan Instagram, Shopee, WA, dan platform lainnya, serta menjual produk UMKM.

Gambar 4. Produk UMKM Binaan Dinas Koperasi Kota Banjarmasin

Gambar 4 menampilkan berbagai produk UMKM Binaan Dinas KoperasiUsaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin yang telah dijual di luar wilayah Kalimantan Selatan melalui berbagai saluran pemasaran, termasuk pesanan khusus yang disesuaikan dengan preferensi pelanggan.

4. KESIMPULAN

- Pelaku UMKM berhasil meningkatkan pemahaman dan kemapuan dalam melakukan pencatatan keuangan, mengatur arus kas, memisahkan keuangan pribadi dari usaha serta membantu pelaku UMKM dalam membuat sistem pencatatan sederhana yang terstruktur dan mudah dipahami.
- Pengenalan fintech dapat membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) mendapatkan modal melalui skema peer to peer lending dan membuat bisnisnya terlihat lebih modern dengan menggunakan pembayaran digital. Mengajarkan penggunaan aplikasi keuangan seperti BukuWarung, SME Accounting, atau software keuangan berbasis cloud agar UMKM lebih efisien dan profesional dalam mengelola keuangan bisnisnya.
- Lebih dari 80% UMKM dapat memahami tentang perencanaan keuangan jangka panjang dengan mendampingi UMKM membaut rencana keuangan jangka panjang seperti memberikan template proyeksi keuangan 3–5 tahun yang bisa diisi sendiri oleh UMKM, menyusun estimasi penjualan 3–5 tahun, strategi pembiyaan jangka panjang dengan modal internal, pinjaman bank, koperasi, fintech
- Keinginan para pelaku UMKM Binaan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin untuk belajar membuat kami lebih mudah memberikan bimbingan dan pemahaman, yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.
- Kendala lainnya, termasuk tidak tersedianya infrastruktur digital. Misalnya, teknologi yang tidak memadai atau koneksi internet yang lambat. Beberapa orang mungkin tidak mengikuti program pelatihan ini sepenuhnya. Alasan kurangnya keterlibatan mereka bisa jadi karena mereka disibukkan dengan tugas sehari-hari, terutama jika mereka juga mengelola bisnis.
- Kegiatan ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan kualitas UMKM melalui penguatan literasi keuangan dan penerapan manajemen keuangan kewirausahaan tidak hanya berperan dalam menciptakan pelaku usaha yang melek digital, tetapi juga membentuk karakter wirausahawan yang adaptif, profesional, dan berdaya saing tinggi. Ke depan, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dengan menambahkan pelatihan berbasis teknologi, penguatan sumber daya manusia, serta penyediaan infrastruktur digital yang memadai agar hasil pembinaan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi kemajuan UMKM di Kota Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2021). *Laporan Perekonomian Indonesia 2021*.

Budiutono, S. (2023). Analisis penguatan literasi keuangan melalui pendampingan akuntansi UMKM. *Land Journal*, *4*(1).

Hamzah, A. H. P., Kaligis, J. N., Yahya, S. R., Waoma, S., Samosir, H. E. S., Alfiana, A., & Nurhasanah, N. (2023). Pendampingan Pengembangan UMKM melalui Implementasi Financial Technology Era Society 5.0. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, *4*(2), 377–388.

Khan, F., Siddiqui, M. A., & Imtiaz, S. (2022). Role of financial literacy in achieving financial inclusion: A review, synthesis and research agenda. *Cogent Business & Management*, *9*(1), 2034236.

Kusumawati, E. D., & Putri, E. (2023). Pengelolaan Keuangan Umkm Ditinjau Dari Literasi Keuangan, Persepsi Keuangan Dan Sikap Keuangan. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, *9*(2), 185–199.

Meliza, M., Ilmiani, A., & Ulum, A. S. (2023). Literasi Keuangan Untuk Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Umkm Di Desa Sumurjomblangbogo, Kecamatan Bojong. *Jurnal Abdi Panca Marga*, *4*(2), 6–12.

Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, *16*(2), 63–81.

Ridwan, R., Lestari, D. F., Rachmanda, Y. S., & Nurlaila, F. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Cipasung Tasikmalaya*.

Satu Data Banua Menuju Satu Data Indonesia. (2023). Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan. https://data.kalselprov.go.id/

Winarto, W. W. A. (2020). Peran fintech dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, *3*(1), 61–73.

Yasin, H. (2024). Implementasi Financial Technology (Fintech) Dalam Mengembangkan Bisnis UMKM Donat Kentang Di Kota Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, *7*(1), 105–109.